

THE RELATIONSHIP BETWEEN LEARNING STRATEGY FOR OFFICE APPLICATION WITH LEARNING SUCCESS AT LKP WIDYALOKA BUKITTINGGI

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah
http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
Sumatera Barat, Indonesia

Volume 8, Nomor 4, Desember 2020
DOI: 10.24036/spektrumpls.v8i4.110086

Elinur Sakiyah^{1,2}, Vevi Sunarti²

¹)Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

²)Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

³) elinursakiyah97@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the low learning success in the office application training at LKP Widyaloka Bukittinggi. Researchers suspect that the cause of the training participants' low learning success is to the lack of implementation of learning strategies by the instructors. The problems studied in this research are, "Is there a relationship between the learning strategy of office applications and the success of studying at LKP Widyaloka Bukittinggi?". This research is to see an overview of learning strategies, an overview of learning success, how the relationship between the two. This research is a correlational study using a quantitative approach. The population in the study amounted to 40 people who met the criteria. While the sample was determined to be 75% of 40, namely 30 people. Data collection in the research was conducted by researchers using a questionnaire technique and the tools used were questionnaires. The data analysis technique uses the percentage formula, the Product Moment formula. It can be concluded that: (1) the learning strategy at LKP Widyaloka Bukittinggi office applications is not good, (2) the success of learning office applications in LKP Widyaloka Bukittinggi is categorized as low. (3) there is a significant relationship between the office application learning strategy and the learning success at LKP Widyaloka Bukittinggi. For this reasons, the authors give several suggestions (1) It is hoped that the instructor in making an attractive media learning strategy method increases high learning success, so that active participants office application training activities LKP Widyaloka Bukittinggi can do well. (2) It is expected that LKP Widyaloka Bukittinggi will improve the quality of learning training for office applications at LKP Widyaloka Bukittinggi. (3) Researchers are expected to examine other variables that affect involvement citizens in learning.

Keywords: *learning strategies, learning success.*

PENDAHULUAN

Undang-undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahawa pendidikan nasional bisa ditempuh melewati tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Tahap pendidikan di sekolah terdiri atas pemberian pengetahuan dasar dan pembelajaran yang bisa mengembangkan pengetahuannya serta pembelajaran yang melatih untuk bekerja. Pelatihan adalah jalur pendidikan di luar pembelajaran yang dilakukan di sekolah atau disebut sebagai pendidikan luar sekolah yang dilakukan secara tersusun dan bertahap sementara pembelajaran yang dilakukan di rumah merupakan deretan dari keluarga dan kalangan masyarakat (Komar, 2006)

Pendidikan luar sekolah adalah suatu kelompok belajar, kursus, pelatihan, majelis ta'lim, pusat pembelajaran serta pendidikan yang serupa. Secara keseluruhan, semua unit pendidikan non formal memainkan peran yang sama dalam meningkatkan keterampilan dan kualitas sumber daya manusia (Aini, 2006)

Menurut (Sudjana, 2015) pengertian pendidikan nonformal merupakan kegiatan pendidikan, yang selenggarakan luar dari arah pembelajaran di sekolah formal bertujuan untuk membantu warga belajar yang kongkrit untuk meningkatkan kemampuan diri berbentuk pembelajaran, perilaku, keahlian, serta keinginan dapat berguna bagi warga, organisasi, kelompok, dengan berbagai daerah. Lembaga pendidikan nonformal berbasis masyarakat seperti lembaga kursus, dan pelatihan institusi seharusnya selalu disiapkan untuk menghadapi tantangan ketenagakerjaan di Indonesia. Teknologi telah merubah pekerjaan yang membutuhkan kompetensi yang tinggi, oleh karena itu kesiapan pekerja yang mampu menyesuaikan diri dengan pengembangan teknologi yang ada (Bartin, 2006).

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) merupakan bentuk satuan jalur pendidikan luar sekolah dapat diberikan kepada masyarakat untuk menambah modal ilmu pengetahuan, keterampilan, usaha mandiri, kecakapan hidup, serta karakter agar bisa mengembangkan diri, bekerja, profesi, serta dapat meneruskan pendidikan kejenjang taraf yang lebih tinggi dan lebih meningkat (Made Wena, 2010). Sedangkan kegiatan pelatihan pada dasarnya dilakukan untuk menghasilkan perubahan perilaku dari masyarakat yang telah ikut dalam pelatihan. Program pelatihan mesti dilaksanakan dengan perencanaan yang matang, agar lebih baik lagi dilaksanakan suatu analisis kebutuhan pelatihan (Sari, N., Wahid, S., & Sunarti, 2018)

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan di lembaga LKP Widyaloka Bukittinggi tanggal 28 Januari 2020 peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu instruktur dari LKP Widyaloka yang bernama ibu Warni Wati peneliti mendapatkan informasi bahwa terdapat 40 orang peserta yang mengikuti pelatihan aplikasi perkantoran sepanjang 3 bulan ialah dari bulan September-November tahun 2019. Dalam menjalani pelatihan mereka didampingi oleh instruktur, jumlah instruktur di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) ini sebanyak lima orang dan ditambah dua orang tenaga kepelatihan. Adapun data mengenai keberhasilan belajar pada aplikasi perkantoran peserta pelatihan di LKP Widyaloka pada tahun 2019-2020 ini rendah, dilihat dari warga belajar yang sudah mengikuti pelatihan di LKP Widyaloka tetapi masih banyak yang belum bekerja. dari warga belajar sebanyak 40 orang tetapi hanya 16 orang saja yang sudah bekerja sedangkan warga belajar yang tidak bekerja sebanyak 24 orang, Dari data di atas dapat disimpulkan bahwasanya keberhasilan belajar rendah dilihat dari peserta yang sudah bekerja hanya sedikit. Warga yang mengikuti pelatihan tidak semua langsung mendapatkan pekerjaan setelah mereka selesai melakukan pelatihan. Hal ini juga disebabkan karena masih belum bervariasinya strategi pembelajaran yang digunakan oleh instruktur dalam menerangkan materi pelajaran.

Menurut (Made Wena, 2010) Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor-faktor, salah satu diantaranya adalah strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan cara berpikir dan bertindak pendidik dalam merancang berbagai persiapan dan mengimplementasikan dalam metode pembelajaran, sehingga mendapatkan hasil belajar yang efektif dan efisien. Berdasarkan teori diatas bahwa strategi pembelajaran memiliki kaitan dengan keberhasilan belajar hal itu disebabkan oleh proses pembelajaran, tindakan dan kesiapan sehingga menumbuhkan keberhasilan dalam proses pembelajaran bagi warga belajar.

Menurut (Alim, 2011) strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dapat dipilih oleh tutor dalam memberikan metode pembelajaran yang dapat diterima dengan prasarana yang lancar kepada warga belajar untuk menuju terwujudnya tujuan pembelajaran tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Strategi pembelajaran ialah sebuah jalan yang dipenyajian yang harus dimiliki oleh instruktur dalam memberikan pelajaran dan penyampaian bahan pelajaran pada warga belajar untuk tujuan pelajaran yang disampaikan dapat mudah dimengerti bagi warga belajar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Arikunto, 2016) penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya terdapat hubungan yang signifikan di antara kedua variabel atau lebih. Populasi pada penelitian ini

sebanyak 40 orang. Ciri-ciri populasi dalam penelitian ini sebagai berikut: (a) Peserta yang terdaftar mengikuti pelatihan Aplikasi perkantoran periode September 2019-November 2019. (b) Terdaftar sebagai peserta pelatihan sebanyak 40 orang. (c) Telah lulus SMA. Penelitian ini untuk mengambil sampel menggunakan teknik area random sampling dari populasi 75% dari 40 orang adalah 30 peserta. Teknik analisis korelasional Pearson Product Moment yang dibuat oleh (Siregar, 2013):

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

XY = produk dari X dan Y

n = jumlah sampel yang diteliti

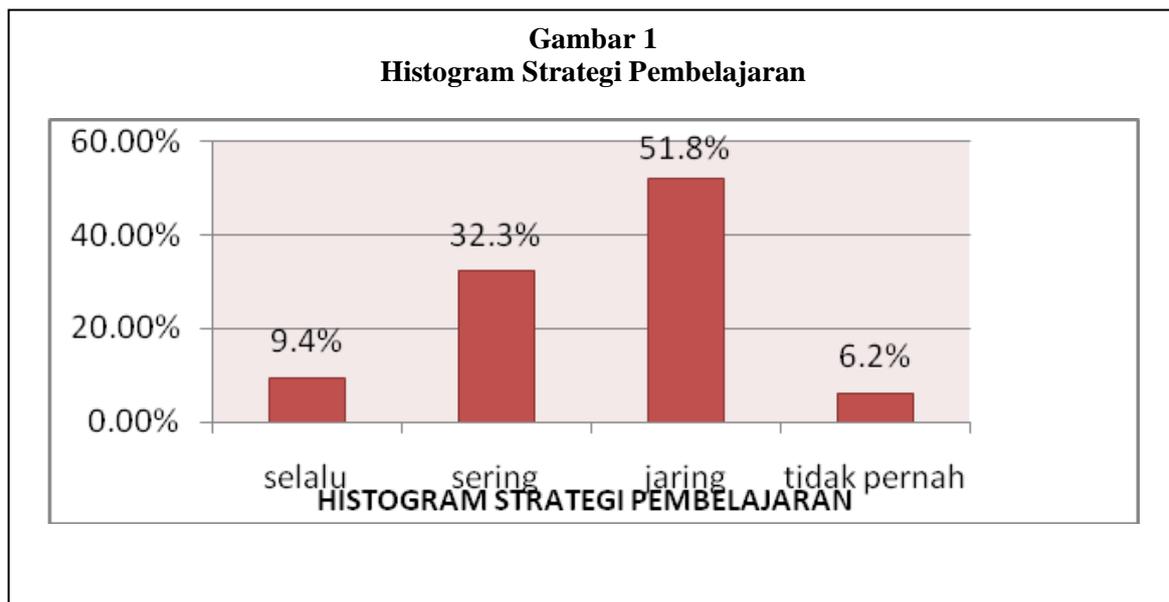
x = skor variabel bebas

y = skor variabel terikat

PEMBAHASAN

Gambaran Strategi Pembelajaran Aplikasi Perkantoran di LKP Widyaloka Bukittinggi

Hasil persentase memperlihatkan bahwa gambaran strategi pembelajaran aplikasi perkantoran di LKP Widyaloka Bukittinggi. Yang menjawab selalu sebanyak 9,43%, memilih jawaban sering 32,32%, memilih jawaban jarang sebanyak 51,88%, dan memilih menjawab tidak pernah sebanyak 6,22%. Dari pernyataan di atas 51,88% responden menjawab jarang untuk lebih jelasnya dilihat pada gambar.

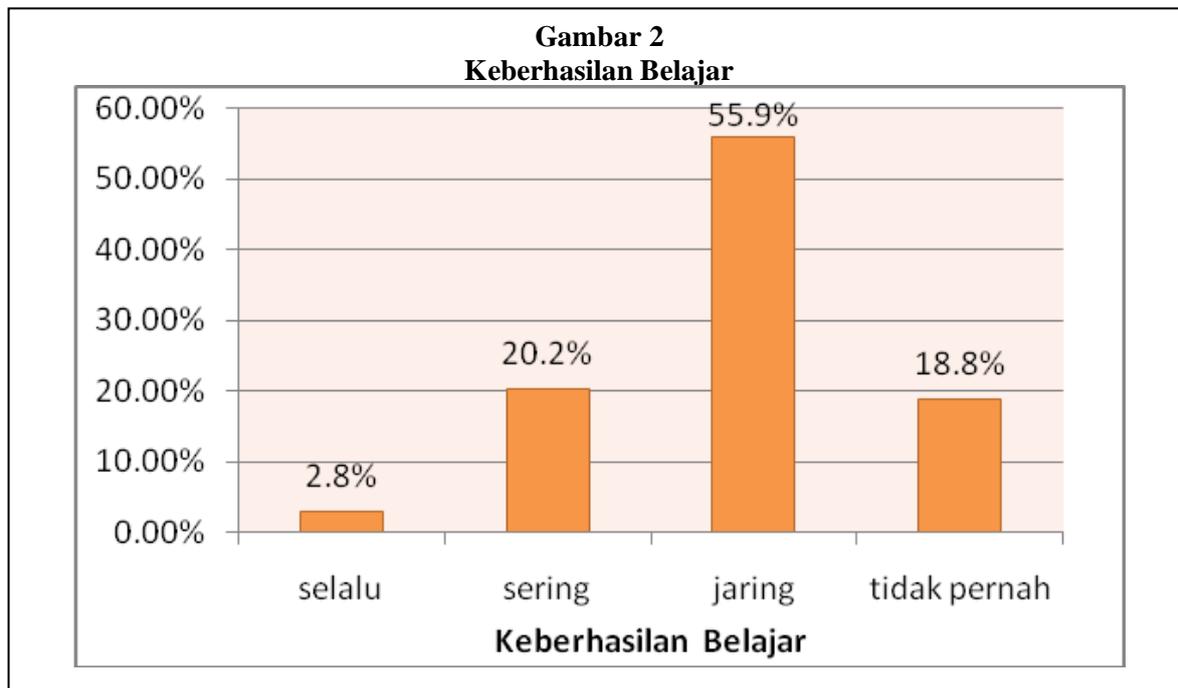


Pada gambar diatas menjelaskan bahwa menggunakan strategi pembelajaran mencapai jarang 51.8% pada pilihan alternatif jarang (JR). jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran dalam pelatihan aplikasi perkantoran di LKP Widyaloka di kategorikan kurang tepat atau rendah.

Gambaran Keberhasilan Belajar di Lembaga Kursus dan Pelatihan Widyaloka di Bukittinggi

Hasil persentase gambaran Keberhasilan Belajar di Lembaga Kursus dan Pelatihan Widyaloka di Bukittinggi. Di ketahui selalu 2,81%, memilih sering 20,20% memilih jarang sebanyak 55,90%, dan memilih jawaban tidak pernah sebanyak 18,85%. Maka bisa disimpulkan bahwa keberhasilan belajar

peserta pelatihan aplikasi perkantoran di kategorikan sedang. Untuk lebih jelasnya seperti yang tertera gambar.



Menggambarkan keberhasilan belajar peserta pelatihan aplikasi perkantoran di LKP Widyaloka Bukittinggi. Responden memilih alternatif jawaban kategori jarang (JR) yang mencapai 43,71%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa keberhasilan belajar aplikasi perkantoran di LKP Widyaloka Bukittinggi di katakana masih rendah.

Hubungan antara Strategi Pembelajaran Aplikasi Perkantoran dengan Keberhasilan belajar di LKP Widyaloka Bukittinggi

Diantara banyak tujuan pada penelitian ini yaitu untuk melihat hubungan antara strategi pembelajaran aplikasi perkantoran dengan keberhasilan belajar di LKP Widyaloka Bukittinggi. Hipotesis yang diajukan ialah terdapat hubungan yang signifikan antara strategi pembelajaran aplikasi perkantoran dengan keberhasilan belajar di LKP Widyaloka Bukittinggi.

Mengacu pada penjabaran informasi di atas yang diuji dengan memakai rumus product moment di dapat $r_{hitung} = 0,553$ nilai $0,553$ dinyatakan kuat karena terletak pada interval $(0,50-0,69)$ dan sudah dikonsultasikan dengan nilai $r_{tabel} = 0,361$ dengan $n=30$. Alhasil $r_{hitung} > r_{tabel}$, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara strategi pembelajaran aplikasi perkantoran dengan keberhasilan belajar di Lembaga Kursus dan Pelatihan Widyaloka Bukittinggi.

Menurut (Made Wena, 2010) sebuah strategi pembelajaran yang diciptakan dengan baik maka suasana belajar yang dapat dinikmati oleh warga belajar secara menyenangkan. Terdapat indikator dalam strategi pembelajaran yaitu, (1) pengorganisasian bahan ajar adalah pengorganisasian materi pembelajaran dapat dimaknai sebagai ilmu, sebagai disiplin, proses pembelajaran dan sebagai sistem yang diberikan kepada warga belajar, (2) strategi penyampaian pembelajaran adalah metode yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran yang akan diberi pada warga belajar, (3) strategi pengelolaan pembelajaran merupakan suatu bentuk dari suasana belajar serta proses pembelajaran supaya mencapai sasaran dan tujuan pembelajaran yang diberikan pendidik kepada peserta didik, (4) strategi pengevaluasian pembelajaran adalah evaluasi hasil yang dilakukan dengan menggunakan tes sebagai perangkat pertanyaan dan tugas yang direncanakan dalam mendapatkan informasi.

Menurut (Darmansyah, 2017) strategi pembelajaran bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan belajar di dalam kelas. Banyak faktor lain juga ikut menentukan keberhasilan

pembelajaran. Akan tetapi karena strategi adalah upaya dari seorang pendidik untuk memberikan berbagai sumberdaya pembelajaran, maka strategi pembelajaran memiliki peran strategi dalam konteks pembelajaran. Artinya strategi pembelajaran pantas mendapat perhatian karena menyangkut dengan bahan yang akan diajarkan, cara menyampaikan, bagaimana mengelola dalam kelas dan memilih sistem evaluasi yang tepat. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai seni menggunakan kecakapan dan sumber daya dalam mengambil keputusan bertindak yang diarahkan dalam mewujudkan tujuan dan sasaran belajar yang efektif dan efisien. Strategi pembelajaran diperlukan untuk memudahkan instruktur dan warga belajar dalam menjalankan proses pembelajaran serta menghasilkan capaian optimal tujuan pembelajaran.

Menurut (B.Uno, 2008) strategi pembelajaran adalah cara yang dilakukan oleh instruktur agar mengambil kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam metode pembelajaran. Pemilihan tersebut dapat dilaksanakan dengan pertimbangan keadaan serta suasana, awal belajar, karakteristik dan keinginan warga belajar yang dihadapi dalam rangka mendapatkan tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara yang akan digunakan oleh seorang tutor dalam memberikan bahan pelajaran sehingga mudah bagi warga belajar dalam memahami bahan pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran yang dimengerti dengan secara efektif dan efisien di akhir kegiatan belajar.

Menurut (Arifin, 2009) menjelaskan sebuah indikator keberhasilan belajar mampu melihat dari beragam jenis kegiatannya dan bentuk tingkah laku warga belajar. Jenis tingkah laku itu di antaranya yaitu; (1) kebiasaan, ialah suatu cara untuk bertindak yang ada pada warga belajar yang didapatkan dengan menumbuh pembelajaran, (2) keterampilan, adalah perbuatan atau tingkah laku yang dilihat sebagai akibat aktivitas otot dan digerakan oleh sistem saraf, (3) akumulasi persepsi, ialah sebuah pemahaman yang dapat dimiliki oleh warga belajar melalui pembelajaran, seperti mengetahui karakter, nilai juga pengetahuan, (4) pemahaman serta konsep merupakan sebuah bentuk keberhasilan belajar dapat dilakukan dengan melaksanakan kegiatan belajar secara masuk akal. Keberhasilan belajar terdapat sebagai akhir dalam proses pembelajaran serta berkaitan pada keahlian bagi warga belajar dalam menerima dan menguasai sebuah metode dan pelajaran yang telah diberikan.

Sedangkan menurut (Djamarah, 2010) mengemukakan bahwa penanda keberhasilan belajar, diantaranya sebagai berikut; (1) perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajar/instruksional khusus (TIK) telah didapatkan oleh warga belajar, baik secara individual maupun kelompok; (2) sebuah daya serap tentang bahan pembelajaran yang diajarkan untuk mendapatkan prestasi yang tinggi, baik dilakukan secara sendiri atau kelompok.

Sedangkan menurut (Ahmad Susanto, 2011) keberhasilan belajar merupakan perkembangan tingkah laku sebagai hasil dari belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh sebab itu untuk menilai hasil belajar, fungsi ujian instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dipahami oleh peserta didik untuk menjadi komponen penting sebagai jalan serta contoh, menilai tiga kemampuan dalam mencapai keberhasilan belajar yaitu: (1) kognitif merupakan sebuah pemikiran ialah kemampuan individu menilai, mempertimbangkan suatu kejadian dan menghubungkan dalam peristiwa; (2) afektif ialah bahan yang berlandaskan semua yang berhubungan dengan emosi seperti sikap terhadap sesuatu hal, norma, penghargaan, minat, penghargaan yang dimiliki oleh warga belajar; (3) psikomotorik merupakan sebuah kegiatan yang menggunakan fisik serta berhubungan pada sebuah mental dan psikologi yang ada pada warga belajar.

Berdasarkan pengertian di atas bisa disimpulkan bahwa keberhasilan belajar pada penelitian ini ialah keberhasilan belajar peserta pelatihan saat mengikuti pelatihan aplikasi perkantoran di LKP Widyaloka Bukittinggi. Keberhasilan belajar merupakan hasil atau pencapaian sesudah melaksanakan kegiatan yang membentuk perubahan pada individu dan sebuah hasil yang diperoleh sesudah melaksanakan kegiatannya belajar dan mencakupi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga memiliki hasil dan optimal dalam mencapai keberhasilan belajar.

KESIMPULAN

Hasil pada penelitian dan pembahasan tentang hubungan antara strategi pembelajaran aplikasi perkantoran dengan keberhasilan belajar di LKP Widyaloka Bukittinggi, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Strategi pembelajaran aplikasi perkantoran di LKP Widyaloka Bukittinggi dikatakan

masih rendah. hal ini dibuktikan dari pengelola tidak memperhatikan faktor-faktor yang berkaitan dengan strategi pembelajaran seperti materi, penyampaian, mengelola dan pengevaluasian pembelajaran. (2) Gambaran keberhasilan belajar peserta pelatihan aplikasi perkantoran di LKP Widyaloka Bukittinggi dikatakan masih rendah. hal ini juga dilihat dari kurangnya keinginan peserta untuk meningkatkan kemampuan kognitif, kemampuan afektif dan kemampuan psikomotorik. (3) Dari penjabaran yang ada, maka terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan strategi pembelajaran aplikasi perkantoran dengan keberhasilan belajar di LKP Widyaloka Bukittinggi. Jadi, dapat dikatakan apabila strategi pembelajaran rendah maka keberhasilan belajar peserta pelatihan juga akan rendah. begitu juga sebaliknya, jika strategi

Daftar Pustaka

- Ahmad, A. (2011). *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Aini, W. (2006). *Bahan Ajar Konsep Pendidikan Luar Sekolah*. Padang: PLS FIP UNP.
- Alim, S. (2011). *Pemanfaatan ICT Dalam Proses Merancang Dan Mengimplementasikan Model Pembelajaran Inovatif Designed Student Centred Instructional*. FT – UNESA. Surabaya. FT – UNESA. Surabaya.
- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- B.Uno, H. (2008). *Model Pembelajaran*, Jakarta; PT. Bumi Aksara.
- Bartin, T. (2006). Pendidikan Orang Dewasa Sebagai Basis Pendidikan Nonformal. *Jurnal TEKNODIK*, 10(19), 854–915.
- Darmansyah. (2017). strategi pembelajaran. In *strategi pembelajaran* (p. 242). erka.
- Djamarah, S. B. dan A. Z. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rieneka Cipta.
- Komar, O. (2006). *Filsafat Pendidikan Nonformal*. Pustaka Setia.
- Made Wena. (2010). *strategi pembelajaran*.
- Sari, N., Wahid, S., & Sunarti, V. (2018). (2018). *Tanggapan Anggota terhadap Manfaat Pelatihan Public Speaking di Unit Kegiatan Komunikasi dan Penyaiaran Kampus Universitas Negeri Padang*. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1 (2), 206-213. <https://doi.org/10.24036/Spektrumpls.Vli.9080>.
<https://doi.org/10.24036/spektrumpls.vli.9080>
- Sudjana, D. (2015). *Pendidikan Luar Sekolah: Falsafah, Dasar Teori, Pendukung Azaz*. Fallah Production.
- Undang-undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Departemen Pendidikan Nasional.